

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas 2010: 3). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. (Yamin & Sanan, 2010: 1)

Depdiknas (2010 : 3) menyebutkan bahwa Anak Usia Dini juga disebut masa emas (*Golden Age*) seorang anak karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan cepat disetiap aspek perkembangannya, aspek perkembangannya meliputi aspek perkembangan fisik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosial-emosional dan aspek

perkembangan bahasa. Meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan sama tetapi ritme perkembangan anak akan berbeda antara anak satu dengan yang lain.

Anak pada usia 4-5 tahun mempunyai perkembangan dalam berbagai aspek yang berbeda dengan usia dibawah atau diatasnya. Usia ini merupakan kumpulan kemampuan yang saling berhubungan, tetapi juga bekerja sendiri-sendiri. Kecerdasan dapat berkembang sepanjang dalam lingkungan yang tepat anak akan mengalami perkembangan kecerdasan yang bagus. (Musfiroh, 2005:45).

Kecerdasan sendiri menurut pendapat Gardner (Musfiroh, 2005:57-59) dengan teori *multiple intelligence* ada tujuh macam kecerdasan yaitu kecerdasan verbal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musical, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan logika matematika. Anak usia 4-5 tahun tidak semuanya memiliki tujuh kecerdasan tersebut. Mengembangkan tujuh kecerdasan tersebut bisa dilakukan dengan cara bermain sambil belajar, karena pada usia kanak-kanak fungsi bermain mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan anak.

Salah satu perkembangan penting yang perlu diperhatikan adalah kecerdasan verbal-linguistik. Kecerdasan verbal linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme

dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi. (Musfiroh, 2005: 62)

Kecerdasan verbal linguistik/ bahasa sangat dibutuhkan oleh semua orang termasuk anak-anak, karena itu kita semua suka bicara. Kecerdasan ini juga merupakan faktor pendukung keberhasilan anak dalam prestasi belajarnya. Kecerdasan verbal linguistik dapat merangsang minat baca tulis, perbendaharaan kata, dan perkembangan bahasa anak. Kecerdasan verbal linguistik seringkali menjelma dalam kata-kata baik tulisan maupun lisan.

Dari hasil observasi sementara diketahui bahwa kecerdasan verbal linguistik anak di TK Pertiwi Kunti masih rendah. Permasalahan yang muncul adalah anak masih terlihat pasif dalam kegiatan bercerita, kurangnya kemampuan anak dalam berbicara, selain itu anak juga belum berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dari masalah yang muncul tersebut maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah kemampuan berbicara anak yang kurang. Hal ini dapat terlihat dari data bahwa dari 16 anak hanya ada 7 anak yang aktif dalam kegiatan sementara 9 lainnya mengalami permasalahan. Selain itu kegiatan pembelajaran yang diterapkan disekolah masih kurang bervariasi. Anak hanya mendengarkan cerita dari guru dan itupun terlihat masih monoton, guru hanya membacakan buku cerita saja, tidak mencoba untuk menggunakan teknik bercerita yang lain, oleh karena

itu anak akan mudah sekali merasa bosan dan bahkan jenuh untuk mendengarkan cerita dari gurunya tersebut. Anak masih kurang terlibat dalam kegiatan yang diberikan oleh guru, sehingga kurang bermakna juga bagi anak. Ada banyak cara untuk mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak, karena di TK Pertiwi Kunti dalam penggunaan metodenya masih monoton dan belum bervariasi. Salah satu strategi mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik yaitu menggunakan metode bercerita, metode bercerita disini bukan metode bercerita yang hanya menuntut anak untuk mendengarkan cerita saja. Peneliti memilih metode bercerita dengan bantuan media yaitu boneka tangan untuk meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak. Peneliti memilih metode bercerita dengan boneka tangan karena metode ini bisa mengajak anak untuk ikut serta dalam kegiatan dan tidak akan monoton ataupun membosankan bagi, dapat mengembangkan bahasa dan melatih kemampuan anak dalam berbicara.

Boneka tangan yang digunakan dapat mewakili benda-benda yang bagi anak sulit dijangkau menjadi suatu yang nyata melalui model tiruan. Bentuk-bentuk boneka tangan dapat berupa tiruan berbagai macam binatang, manusia yang berperan sebagai tokoh ayah, ibu, anak, maupun bentuk lain yang dibuat semenarik mungkin dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan.

Atas dasar latarbelakang yang telah dipaparkan tersebut peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Kunti Tahun Pelajaran 2014/ 2015”.

Jadi dengan menggunakan media boneka tangan secara tidak langsung menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan belajar kosa kata baru yang belum ditemukan pada diri mereka sekaligus melatih kemampuannya untuk berbicara. Dengan media ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya terutama kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, serta memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasi pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

- a. Kecerdasan verbal linguistik anak dibatasi pada ketrampilan berbicara atau berkomunikasi anak dengan orang lain. Hal ini dikarenakan masih rendahnya keterampilan anak dalam berbicara yang mana berbicara merupakan alat komunikasi yang paling penting dan utama.

- b. Boneka Tangan dibatasi dengan bentuk boneka binatang. Hal ini dikarenakan binatang merupakan hal yang sangat dekat dengan anak sehingga akan lebih berkesan dan memotivasi anak dalam kegiatan pembelajaran.

3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan dapat Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Kelompok B TK Pertiwi Kunti Tahun Pelajaran 2014/ 2015 ?”

4. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendiskripsikan proses pembelajaran dalam pengembangan verbal linguistik anak melalui penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan yang dilakukan oleh guru taman kanak-kanak (TK), selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak dalam bidang bahasa. Adapun tujuan yang ingin didapatkan pada penelitian ini adalah:

a. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Kunti Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015.

b. Tujuan Khusus

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan Kecerdasan Linguistik pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Kunti Tahun Pelajaran 2014/ 2015 melalui Metode Bercerita dengan boneka tangan.

5. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang:

- 1) Dapat memberikan masukan kepada pembelajaran di taman kanak-kanak (TK) utamanya dalam meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak.
- 2) Dapat memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran di Taman kanak-kanak (TK).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru sebagai tenaga pendidik khususnya dalam proses meningkatkan kecerdasan verbal-linguistik anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

2) Bagi anak

Anak akan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran bercerita dengan teman menggunakan boneka tangan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya.

3) Bagi Sekolah

Dapat menjadi data dan meningkatkan kualitas pendidikan, pengetahuan baru tentang kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

4) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut, lebih mendalam, dan lebih luas baik dari segi wilayah maupun substansi masalah.